

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya yang diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan keterampilan dirinya. Dari bangku sekolah dasar mereka mendapatkan pengalaman belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari, sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi peserta didiknya, dan guru juga dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan peserta didiknya.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif, diperoleh seseorang ketika mereka memasuki Pendidikan formal. Oleh karena itu, kedua jenis keterampilan berbahasa ini merupakan sajian pembelajaran yang utama dan pertama bagi siswa sekolah dasar di kelas awal. Khususnya kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di sekolah karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah. Supriyati (2017, hlm. 2) menjelaskan bahwa membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh keterampilan belajar diberbagai bidang. Sehingga keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan membaca mereka. Maka siswa yang belum mampu membaca dengan baik akan

**Kiki Safetyani, 2018**

***PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I  
SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Putri (2013, hlm. 95) mendefinisikan menulis adalah “proses yang kompleks, yang mengintegrasikan

**Kiki Safetyani, 2018**

***PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I  
SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

kemampuan visual, spasial, motor, dan konseptual”. Kemampuan menulis dapat diperoleh siswa dengan melibatkan seluruh kemampuan tersebut. Sehingga apabila salah satu dari kemampuan tersebut tidak ada, maka kemampuan menulis siswa tidak akan berkembang. Kedua keterampilan berbahasa membaca dan menulis ini dikemas dalam satu kemasan pembelajaran yang dikenal dengan MMP (membaca dan menulis permulaan).

Kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan atau kecakapan peserta didik untuk melafalkan bunyi lambang huruf dan mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna. Membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar. Pratiwi dan Ariawan (2017, hlm. 70). Membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi Bahasa. Tujuan membaca menurut Hartati & Cuhariah (2015, hlm. 270) untuk membina dasar mekanisme membaca, seperti keterampilan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi Bahasa yang diwakilinya, membina gerakan mata membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat sederhana. Dimana terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan guna mengukur atau menilai membaca permulaan, yakni: membaca kata atau kalimat dengan tepat, mengenal dan memahami fungsi-fungsi tanda baca, kemampuan menemukan ide pokok bacaan sederhana, kemampuan mengartikan maksud kata/kalimat yang dibacanya (Hartati & Cuhariah, 2015, hlm. 270). Tarigan (dalam Kusmini, 2017, hlm. 8) menjelaskan bahwa menulis permulaan adalah cara merealisasikan simbol-simbol bunyi menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkrit sesuai dengan cara menulis yang baik.

Meskipun membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar akademis yang penting, ternyata cukup banyak siswa sekolah dasar di salah satu SD di kota Bandung belum menguasainya. Diketahui melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti selama *sit-in* daritanggal 19 Februari sampai 3 Maret 2018 di kelas I SD di Kecamatan Coblong Kota Bandung, ditemukan bahwa kurang lebih 43%, yakni 15 dari 35 siswa belum dapat membaca. Telah diidentifikasi bahwa dari 15 siswa yang belum mampu membaca, 2 siswa belum mengenal huruf, 2

**Kiki Safetyani, 2018**

**PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

siswa sudah bisa mengeja namun masih lambat dan belum semua kata dapat diejanya, kemudian 11 siswa lainnya kesulitan untuk mengeja suku kata. Akibatnya kemajuan belajar siswa juga menjadi lambat jika dibandingkan dengan siswa yang sudah dapat membaca dengan lancar. Selain itu sekitar 30%, yakni 10 dari 35 siswa masih menulis dengan kurang rapi dan belum sesuai dengan penulisan yang benar.

Dari hasil observasi selama *sit in* di kelas, kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa dikarenakan kurangnya kegiatan literasi di sekolah, sehingga siswa kurang dituntut untuk dapat membaca dalam proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan masih dilakukan secara konvensional.

Hal tersebut seharusnya tidak boleh terjadi dalam proses pembelajaran karena akan menghambat kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu sangatlah penting untuk mengurangi hal tersebut dapat terjadi karena kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dikuasai oleh siswa agar dapat mengikuti semua pelajaran yang diberikan di sekolah. Kemampuan membaca dan menulis permulaan tidak akan berkembang baik jika model, metode, strategi yang digunakan guru belum dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca siswa, maka dari itu penggunaan model, metode, strategi yang tepat bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik proses belajar membaca siswa. Terdapat banyak metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, diantaranya metode eja, metode bunyi, metode suku kata dan metode kata, metode global, metode struktural analitik sintesis (SAS), dan metode 4 tahap Setinberg (Hartati & Cuhariah, 2015, hlm. 270). Berdasarkan masalah yang ditemukan di kelas, bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam membaca suku kata, oleh karena itu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, yakni metode eja, metode bunyi, metode suku kata dan metode kata, dan metode SAS. Namun metode eja dan metode bunyi sama-sama memiliki kelemahan dalam pemahaman sistem pelafalan bunyi, seperti bunyi b dan a menjadi ba – dan bukan bea.

**Kiki Safetyani, 2018**

**PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Selain itu, hal lain yang dipandang sebagai kelemahannya adalah dalam pelafalan diftong dan fonem-fonem rangkap seperti ng, ny, kh, au, oi, dan sebagainya. Metode suku kata dan metode kata kurang efektif diterapkan karena tahap pertama yang dilakukan yakni pengenalan suku kata, kemudian perangkaian suku-suku kata menjadi kata, dan seterusnya. Dianggap kurang efektif karena permasalahan yang ditemukan di kelas, masih terdapat anak yang belum mengenal huruf, dan banyak anak yang belum mampu membaca, kesulitan dalam membaca suku kata. Metode SAS memiliki tahapan yang panjang sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk diterapkan. Selain beberapa metode yang disebutkan di atas terdapat juga metode lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan, diantaranya pendekatan *whole language* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan 4 aspek keterampilan Bahasa, salah satunya membaca, dan metode multisensori yang bertujuan mengembangkan kemampuan membaca anak disleksia, menurut Ade Sessiani (2007, hlm. 23) prinsip dalam metode ini dapat diterapkan untuk anak-anak normal. Jika diterapkan pada anak – anak normal, metode multisensory akan mengasah kemampuan anak dalam membaca dengan melakukan banyak latihan sehingga kata yang baru lebih cepat dikuasai baik dari segi penulisan (ortografis) maupun pengucapan (fonemis). Dimana dalam proses pembelajarannya metode multisensori ini menggunakan 4 kemampuan indera anak, yakni melihat, mendengar, kinestetik, dan perabaan. Anak-anak dapat melihat bentuk/lambang huruf, mendengarkan bunyi dari huruf tersebut, dapat meraba/menelusuri langsung bentuk hurufnya, dan kemudian dapat menuliskan kata/kalimat yang dibacanya. Menurut Grainger (dalam Ade Sessiani, 2007, hlm. 18) kemampuan membaca anak tergantung pada kemampuan dalam memahami hubungan antara wicara, bunyi, dan simbol yang diminta. Tahapan dalam membaca permulaan, diantaranya: *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Tidak ada tahapan menulis dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, namun dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode multisensori terdapat tahapan menulis untuk memfasilitasi kemampuan kinestetik anak. Maka dari itu dalam hal ini peneliti menggunakan Metode Multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I karena pada metode multisensori ini dapat melibatkan semua sensori

**Kiki Safetyani, 2018**

**PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I  
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang dimiliki individu untuk belajar. Sehingga tujuan membaca dan menulis permulaan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah membaca dan menulis permulaan yang ditemukan di kelas I SD dengan tujuan mengetahui penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

**Kiki Safetyani, 2018**

*PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I  
SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SD?”

Masalah penelitian ini selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode multisensori pada siswa kelas I SD?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SD setelah diterapkan metode multisensori?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SD” tujuan penelitian selanjutnya secara khusus dijabarkan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode multisensori pada siswa kelas I SD;
- 1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I dengan setelah menerapkan metode multisensori.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua kategori, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai kemampuan membaca dan menulis permulaan serta memahami penerapan

**Kiki Safetyani, 2018**

***PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I  
SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### 1. Siswa

Dengan menerapkan metode multisensori, dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi siswa, kemampuan siswa terkait dengan visual, audio, kinestetik, dan taktil dapat dikembangkan.

- a. Kemampuan siswa dalam melihat bentuk/lambang huruf;
- b. Kemampuan siswa dalam mendengarkan bunyi huruf;
- c. Kemampuan siswa dalam menulis kata/kalimat dengan rapi dan benar;
- d. Kemampuan siswa dalam meraba/menelusuri bentuk huruf.

##### 2. Guru

- a. Dapat memahami permasalahan pembelajaran yang ada di kelas terutama mengenai kemampuan membaca dan menulis permulaan;
- b. Mengetahui cara menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas terutama mengenai kemampuan membaca dan menulis permulaan;
- c. Dapat menggunakan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

##### 3. Peneliti

- a. Dengan menerapkan metode multisensori, penelitian dapat mengembangkan potensi karakteristik yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan pembelajaran;
- b. Dapat mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis multisensori;
- c. Dapat merancang dan menggunakan media pembelajaran dengan baik;
- d. Dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan menerapkan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

**Kiki Safetyani, 2018**

***PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I  
SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu